

PERAN HOOLIGAN FISIP SEBAGAI KELOMPOK SUPPORTER UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN

Rizqi Wulandari Putri¹, Diki Saputra², Abiyoso Harmadhani³, Ilham Rizky Restiawan⁴, Wiwik Novianti⁵
Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto
Jl. Profesor DR. HR Boenyamin No. 708, Dukuh Bandong, Grendeng, Kecamatan Purwokerto Utara,
Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, 53122
rizqi.wulandari.p@mhs.unsoed.ac.id

Abstract

This research aims to describe and view the behavior of This study aims to describe and see the behavior of how the FISIP Hooligan social group forms each of its members as part of the group itself to process the participation agenda of the FISIP Hooligan group itself. In addition to the FISIP Hooligans group who move as football supporters, on the other hand this group can become a campus community with its group agenda. Therefore, intense interaction can shape group values in the form of solidarity, culture and loyalty which can support the internal progress of the group to be able to show its identity externally. The FISIP Hooligans Group serves as a forum for information, both about discussions, lecture materials or other things that provide their own experiences for each member.

Keywords: Group Communication, Football supporters, Community, Culture

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan melihat perilaku dari bagaimana kelompok sosial Hooligan FISIP membentuk masing masing anggotanya sebagai bagian dari kelompok itu sendiri untuk berproses dalam partisipasi agenda dari kelompok Hooligan FISIP itu sendiri. Disamping kelompok Hooligan FISIP yang bergerak sebagai suporter bola, disisi lain kelompok ini dapat menjadi komunitas kampus dengan agenda kelompoknya. Hasilnya, interaksi yang intens dapat membentuk nilai kelompok yang berupa solidaritas, budaya dan loyalitas yang mana hal tersebut dapat mendukung kemajuan internal dari kelompok untuk dapat menunjukkan identitasnya di eksternal. Kelompok Hooligan FISIP berfungsi sebagai wadah informasi baik itu mengenai diskusi materi perkuliahan ataupun hal lainnya yang memberikan pengalaman tersendiri bagi masing masing anggotanya.

Kata Kunci: Komunikasi Kelompok, suporter bola, Komunitas, Budaya

Pendahuluan

Komunikasi dalam praktiknya memiliki banyak jenis, mulai dari antar personal hingga kelompok. Fajar (2009) menjelaskan bahwa komunikasi kelompok adalah proses komunikasi yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk suatu tujuan tertentu yang akan dicapai oleh kelompok tersebut. Bungin (2006) juga menjelaskan bahwa dalam komunikasi kelompok, setiap anggota kelompok tersebut akan memandang dirinya sebagai suatu bagian dari kelompok tersebut, sehingga apa yang dilakukan bagian kelompok tersebut mewakili tujuan dari kelompok tersebut.

Komunikasi kelompok ini juga memiliki kaitan erat dengan kohesivitas kelompok. Walgito (2008) menjelaskan kohesivitas kelompok merupakan kondisi dimana ada terciptanya rasa saling mencintai para anggota kelompok terhadap

kelompok itu sendiri, yang menjadi titik tertinggi hubungan kelompok para anggotanya. Kemudian diperkuat oleh Collins dan Raven dalam Rakhmat (2005), bahwa kohesivitas kelompok merupakan kondisi bagaimana kelompok tersebut berproses demi mencapai tujuan kelompok tersebut yang kemudian memberikan rasa puas kepada para anggotanya yang melalui rasa saling memiliki, solidaritas, komitmen serta kerjasama.

Salah satu kelompok yang berusaha menciptakan kohesivitas kelompok tersebut adalah Hooligan FISIP, yang merupakan kelompok suporter di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jenderal Soedirman. Hooligan FISIP sendiri pada dasarnya merupakan sekelompok suporter yang mendukung di kegiatan - kegiatan olahraga yang diikuti FISIP, dengan meneriakkan lagu - lagu (Chants) untuk menyemangati pemain yang sedang bermain di

dalam lapangan. Hooligan fisip juga memiliki salam khas yaitu “Salam Solidaritas”, kehadiran Hooligan FISIP juga menjadi bentuk solidaritas terhadap pemain di lapangan yang menghibur pada saat menang maupun saat mengalami kekalahan.

Dalam praktiknya, Hooligan FISIP memiliki peran yang lebih jauh dalam FISIP UNSOED itu sendiri, banyak bentuk solidaritas lain yang dilakukan oleh Hooligan FISIP itu sendiri, salah satu contohnya adalah dengan mengadakan acara Sahur on The Road (SOTR) yang biasanya dilakukan rutin pada bulan Ramadhan, yang mengajak seluruh keluarga besar FISIP untuk ikut serta, kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk kohesivitas kelompok yang mendukung terciptanya rasa solidaritas dan kepedulian antar sesama manusia.

Hooligan FISIP juga mendukung berbagai kegiatan lainnya yang diselenggarakan oleh mahasiswa FISIP, dimana kelompok ini biasanya ikut meramaikan acara tersebut, seperti meramaikan acara yang diselenggarakan Unit Kegiatan Fisip (UKM), mulai dari acara musik, pementasan teater, dan yang lainnya. Hooligan FISIP selalu hadir di acara yang diselenggarakan di FISIP, meskipun tidak bisa membantu pelaksanaan kegiatan, namun Hooligan FISIP selalu mendukung kegiatan tersebut dengan memberikan dukungan moral.

Keabsenan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) di FISIP juga menyebabkan Hooligan Fisip menjadi salah satu pihak yang menjadi kepala dalam beberapa kegiatan di FISIP, dalam beberapa kasus Hooligan FISIP menjadi pihak yang mendorong pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan, hingga terbentuknya kepanitiaan atau badan, sehingga kegiatan yang hendak dilaksanakan sudah bisa berjalan sendiri.

Banyaknya peran yang dilakukan oleh Hooligan FISIP yang tidak banyak diketahui membuat eksistensi kelompok ini terkadang dipandang sebelah mata, atau bahkan mendapatkan stigma buruk di kalangan masyarakat FISIP. Berdasarkan latar belakang tersebut, pada penelitian ini akan mencoba untuk mencari apa saja peran Hooligan FISIP dalam kegiatan - kegiatan lainnya.

Ciri-ciri Hooligan FISIP UNSOED memiliki kohesivitas dapat di lihat dari beberapa ciri, yakni memiliki identitas dalam kelompoknya,

setiap anggota kelompok memiliki tujuan yang sama, setiap anggota kelompok merasakan keberhasilan serta kegagalan yang sama, setiap anggota saling bekerja sama dan gotong royong, setiap anggota kelompok memiliki tugas dan peran keanggotaan, dan dalam mengambil keputusan selalu diadakan musyawarah kelompok.

Ciri kohesivitas dalam Hooligan FISIP UNSOED tersebut sesuai dengan pendapat Forsyth (2010) menyatakan bahwa ciri-ciri kohesivitas kelompok itu dapat di lihat dari setiap anggota kelompok mengenakan identitas yang sama, setiap anggota kelompok memiliki tujuan dan sasaran yang sama, setiap anggota kelompok merasakan keberhasilan dan kegagalan yang sama, setiap anggota kelompok saling bekerja sama dan berkolaborasi, setiap anggota kelompok memiliki peran keanggotaan, dan kelompok mengambil keputusan secara efektif.

Metode Penelitian

Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Sugiyono (2017), metode kualitatif adalah sebuah penelitian yang bertujuan meneliti objek alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci, teknik dalam pengumpulan sebuah data dilakukan melalui gabungan analisis data yang bersifat induktif, serta hasil penelitian kualitatif dengan penekanan dalam makna daripada generalisasi. Moleong (2014) mengatakan bahwa penelitian kualitatif ini dimungkinkan bisa diperoleh pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir dalam induktif. Pendekatan kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang bisa menghasilkan data deskriptif yang berupa ucapan, tulisan dan perilaku dari sasaran penelitian yang akan diamati.

Jenis kualitatif yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, Mukhtar (2013) menjelaskan penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori tentang penelitian pada waktu tertentu.

Penelitian kualitatif deskriptif yang nantinya akan dilakukan merupakan penelitian yang menjelaskan tentang bagaimana peran Hooligan FISIP sebagai kelompok suporter di Universitas Jenderal Soedirman. Penelitian kualitatif deskriptif akan difokuskan kepada perannya komunikasi anggota dalam membangun solidaritas dan

keikutsertaan Hooligan FISIP sebagai kelompok supporter di Universitas Jenderal Soedirman.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam dengan para anggota kelompok Hooligan FISIP dan Dokumentasi. Wawancara menurut Yusuf (2014) merupakan proses komunikasi antara peneliti dan informan melalui proses tatap muka. Metode wawancara juga merupakan proses pengumpulan informasi untuk kepentingan penelitian dimana seorang pewawancara dan orang yang diwawancarai bertemu langsung secara tatap muka. Metode Dokumentasi menurut Yusuf (2014), merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis, pada penelitian ini dilakukan dengan mencari berbagai kegiatan yang pernah dilakukan Hooligan FISIP serta bentuk keikutsertaan kelompok tersebut.

Hasil dan Pembahasan Kelompok Supporter Hooligan Fisip



Gambar 1. Logo Hooligan FISIP
(Sumber: Dokumentasi Hooligan FISIP)

Sejarah hooligan secara universal menurut Wahyudi (2009), tercipta pada tahun 1950-an oleh media Inggris yang menggambarkan supporter sepak bola di negara tersebut. Pada masa itu terjadi beberapa kerusuhan yang disebabkan oleh kelompok buruh, pekerja kasar, dan kelompok menengah ke bawah yang mengambil alih sepak bola dari kalangan atas.

Tumbuhnya hooligan sejalan dengan tingkat popularitas sepak bola Inggris. Apalagi ketika Piala Dunia 1966 bertempat di Inggris. Saat itu kurang lebih Liga Inggris memiliki 92 klub dengan penonton rata-rata sekitar 40 juta. Kekerasan menjadi hal yang terus berkembang terutama di

kalangan remaja. Media Inggris pun terkesan menggambarkan kekerasan secara berlebihan.

Hooligan memiliki kaitan erat dengan supporter karena menurut Chaplin (2008), supporter adalah kelompok pertama yang memberikan dukungan berupa perkataan atau pemberian untuk memenuhi kebutuhan orang lain. dengan dukungan dalam bentuk dorongan atau pemberian semangat dan bimbingan kepada orang lain dalam mengambil keputusan.

Kelompok dalam penelitian ini dinamakan Hooligan FISIP yang merupakan sebuah kumpulan mahasiswa yang berinteraksi dan saling bergantung (*interdependent*) dalam rangka memenuhi tujuan kegiatan dan dukungan terhadap aktivitas mahasiswa FISIP. Hal ini sejalan dengan pendapat Forsyth (2010), menyatakan bahwa kelompok adalah dua atau lebih individu yang dihubungkan dengan dan dalam hubungan sosial. Dalam sebuah kelompok memiliki suatu kohesivitas yang terjadi di sebuah kelompok.

Hooligan FISIP merupakan salah satu jenis Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang bergerak pada bidang supporter di Universitas Jenderal Soedirman. Hooligan FISIP sendiri diketuai oleh Fauzan Wahyu dari Jurusan Ilmu Politik angkatan 2021 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jenderal Soedirman. Hooligan sendiri mendukung seluruh kegiatan olahraga baik diadakan oleh fakultas FISIP maupun kegiatan olahraga antar Universitas. Dukungan yang diberikan oleh Hooligan FISIP itu sendiri berbentuk sorakan dengan nyanyian yel-yel serta koreo yang dilakukan oleh para anggota yang diiringi menggunakan alat musik seperti bass, drumband dan snare drum.

Penelitian ini dilakukan di Sekre Hooligan yang terletak di kampus Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jenderal Soedirman. Proses penelitian dimulai dengan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2024. Subjek penelitian dipilih 6 informan yang merupakan 2 Dewan Penasihat, 2 koordinator dan 2 anggota. Berikut ini merupakan tabel data informan yang dipilih oleh penelitian ini:

no.	Nama	Jurusan/ Angkatan	Jabatan
1.	Riziq Ramadhan	Ilmu Komunikasi 2017	Dewan Penasihat
2.	Kelvin Ramadhan	Sosiologi 2018	Dewan penasihat
3.	Fauzan Wahyu	Ilmu Politik 2021	Ketua Hooligan
4.	Raihan Wikan	Ilmu Komunikasi 2020	Sekretaris Jenderal
5.	Pandu Yasa	Ilmu Komunikasi 2020	Anggota
6.	Tripurna Keling	Ilmu Komunikasi 2020	Anggota

Tabel 1. Informan Penelitian

Peran Anggota Dalam Kelompok Suporter Hooligan Fisip



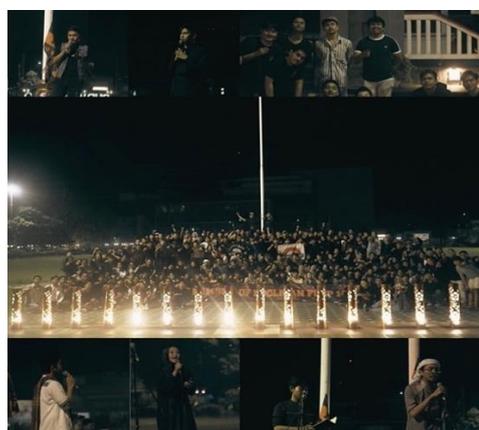
Gambar 2. Kegiatan Hooligan FISIP
 (Sumber: Dokumentasi Hooligan FISIP)

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang terjadi dilapangan, peneliti menyimpulkan bahwa nilai loyalitas itu ada karena keterlibatan atau keinginan pribadi dalam mengikuti berbagai bentuk acara yang ada. Hal ini cukup menandakan dengan adanya keinginan pribadi dapat menumbuhkan nilai loyalitas tersebut. Menurut pengalaman pribadi Pandu Yasa ia mengatakan bahwa terciptanya nilai interaksi anggota Hooligan karena adanya wadah bagi para anggotanya untuk bertukar informasi. Menurut pengalaman pribadi Tripurna Keling ia mengatakan Loyalitas terhadap hooligan

membangun jadi diri untuk lebih mengenal satu sama lain dan lebih bersemangat saat adanya acara yang diadakan oleh Hooligan. Menurut pengalaman Raihan Wikan ia mengatakan Kalau bicara soal loyalitas yang membuatnya bisa loyal terhadap Hooligan FISIP adalah bentuk dukungan dilakukan karena adanya interaksi kekeluargaan dalam kelompok yang membuatnya berusaha untuk tetap bergabung, karena teman-teman yang sedang berlaga atau berjuang itu juga merupakan bagian dari sesama mahasiswa, dan sangat berhak untuk di support.

Menurut pengalaman pribadi Kelvin Ramadhan ia mengatakan Solidaritas dalam kelompok hooligan FISIP sebenarnya tidak selalu berbicara soal supporter karena Hooligan FISIP sendiri juga turut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jenderal Soedirman lain. Yaitu kepanitiaan dalam acara kampus Universitas Jenderal Soedirman yang dapat diikuti anggota kelompok Hooligan seperti Pengenalan Kehidupan Kampus, Welcoming Party mahasiswa baru, Bakti Sosial dan kunjungan ke Universitas lain. Sebagai anggota Hooligan juga diharapkan dapat ikut meramaikan acara yang diadakan kampus, karena Hooligan dapat dikatakan sebagai perwakilan dari keseluruhan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jenderal Soedirman bukan hanya sekedar supporter, Jadi dimana ada FISIP disitu pasti ada Hooligan.

Komunikasi Dalam Kelompok Suporter Hooligan Fisip



Gambar 3. Kegiatan Hooligan FISIP
 (Sumber: Dokumentasi Hooligan FISIP)

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang terjadi dilapangan, peneliti menyimpulkan bahwa adanya sifat kekeluargaan serta kekompakan antar sesama anggota yang dibangun dalam kelompok Hooligan FISIP ini cukup menandakan bahwa komunikasi didalam kelompok tersebut memiliki peran yang cukup besar dalam membangun kohesivitas yang terjalin. Peneliti melihat berdasarkan hasil dari wawancara dan pengamatan di lapangan, menemukan dua bentuk interaksi yang terjadi dalam keseharian kelompok Hooligan FISIP. Beberapa narasumber memberikan cerita yang cukup menarik mengenai pola interaksi yang ada didalam Hooligan FISIP terkait kekeluargaan yang terbentuk melalui interaksi.

Menurut pengalaman pribadi Riziq Ramadhan, interaksi yang terjadi karena adanya kekompakan antar anggota Hooligan yang secara sadar saling memberikan dukungan dengan mengikuti berbagai kegiatan yang dilakukan secara sukarela tanpa adanya paksaan. Menurut pengalaman pribadi Fauzan Wahyu, ia merasakan tidak adanya batasan antara kakak tingkat dengan adik tingkat. Menurut pengalaman pribadi Kelvin Ramadhan ia mengatakan bahwa terciptanya nilai interaksi anggota Hooligan ada karena adanya wadah bagi para anggotanya untuk bertukar informasi. Hal ini cukup menandakan bahwa komunikasi antar anggota cukup memiliki peran yang besar dalam membangun kohesivitas kelompok. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang terjadi dilapangan, peneliti menyimpulkan bahwa nilai solidaritas tiap individu anggota Hooligan ada karena kebersamaan dan kekompakan untuk mencapai tujuan yang sama. Hal ini ada karena berbagai kegiatan yang dilakukan oleh para anggota seperti mengikuti supporter pada setiap pertandingan yang diadakan kampus, para anggota hooligan tiap tahunnya juga mengadakan welcoming party untuk saling mengenal dengan mahasiswa baru dan peduli satu sama lain.

Menurut pandangan Pandu Yasa ia menyimpulkan bahwa nilai solidaritas Hooligan sangat tinggi dikarenakan apabila terdapat pertandingan, para anggota Hooligan hadir untuk mendukung acara tersebut tanpa adanya paksaan. Menurut pandangan pribadi Tripurna Keling ia mengatakan bahwa solidaritas yang ada dalam kelompok Hooligan karena memiliki tujuan yang

sama, ketertarikan, dan bisa menuangkan kreatifitas dalam bentuk koreografi. Menurut pandangan Raihan Wikan solidaritas sebenarnya tidak melulu berbicara soal supporter karna hooligan FISIP sendiri juga turut berpartisipasi dalam kegiatan lain yang ada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik maupun Universitas Jenderal Soedirman yaitu dengan banyaknya acara kepanitiaan kampus yang dapat diikuti para anggota serta mengajak mahasiswa untuk meramaikan acara.

Peran Hooligan Fisip Sebagai Kelompok Di Universitas Jenderal Soedirman



Gambar 4. Kegiatan Hooligan FISIP
(Sumber: Dokumentasi Hooligan FISIP)

Meskipun pada dasarnya Hooligan FISIP merupakan sekumpulan supporter, tetapi nyatanya mereka juga tidak hanya bergerak di bidang tersebut. Beberapa kali telah dilakukannya kegiatan maupun acara diluar dari kegiatan supporter yang mendukung tim berlaga. Hooligan FISIP juga turut aktif dalam meramaikan kegiatan lain yang dilaksanakan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jenderal Soedirman. Mulai dari acara malam keakraban hingga acara ulang tahun beberapa organisasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Hooligan FISIP tidak hanya menjadi kelompok supporter dari fakultas saja, namun Hooligan FISIP seringkali mengadakan acara tahunan seperti *Welcoming Party* dan *Sabur On The Road* (SOTR). Acara seperti inilah yang digunakan oleh Hooligan sebagai wadah untuk para anggotanya berkumpul agar tetap terjalin komunikasi dan menguatkan rasa solidaritas. Hooligan FISIP juga ikut berpartisipasi dalam acara UKM lainnya seperti UKM Musik Remoef (Relasi Moesik Unsoed), UKM Teater SiAnak.

Kesimpulan dan Saran

Simpulan

Pada awalnya perkembangan hooliganisme yang muncul sebagai sebuah fenomena pada tahun 1950-an di Inggris ini

Telah menjadi suatu fenomena yang kemudian diadopsi oleh berbagai kelompok suporter sepak bola di berbagai belahan dunia. Penelitian ini juga membahas kasus khusus dimana kelompok Hooligan FISIP di Universitas Jenderal Soedirman ini menunjukkan bagaimana kelompok ini tidak hanya berperan sebagai sebuah suporter olahraga semata, tetapi juga menjadi komunitas yang aktif dalam berbagai kegiatan di fakultas ilmu sosial dan ilmu politik.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan lapangan, serta dokumentasi dari kegiatan - kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh Hooligan FISIP ini, ditemukan bahwa loyalitas dan solidaritas dalam kelompok Hooligan FISIP terbentuk melalui interaksi yang intens dan kekompakan dalam mengikuti kegiatan bersama. Keberadaan kelompok ini sebagai wadah komunikasi yang efektif antar anggotanya juga memainkan peran besar dalam membangun kohesivitas kelompok. Dukungan yang diberikan oleh Hooligan ini tidak terbatas pada kegiatan olahraga semata, tetapi juga meluas ke berbagai kegiatan di tingkat fakultas maupun tingkat universitas, seperti acara pengenalan kehidupan kampus (ospek), Welcoming Party, Bakti Sosial dan kunjungan ke universitas lain.

Hooligan FISIP menunjukkan bahwa peran kelompok suporter tidak hanya sekedar mendukung tim olahraga, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi sosial, kreativitas, dan solidaritas di antara anggotanya. Kegiatan seperti Welcoming Party dan Sahur on The Road menjadi platform penting bagi anggota untuk berkumpul dan memperkuat ikatan solidaritas. Partisipasi dalam berbagai kegiatan fakultas juga memperlihatkan komitmen kelompok ini untuk mendukung semua aspek kehidupan di kampus, menjadikan representasi dari mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jenderal Soedirman secara keseluruhan.

Saran

Kurangnya analisis dampak yang lebih luas dari keberadaan kelompok Hooligan ini menjadi

salah satu saran yang diberikan dari hasil penelitian ini untuk penelitian selanjutnya dimana analisis dampak ini bisa berfokus kepada bagaimana Hooligan FISIP mempengaruhi citra Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di mata mahasiswa fakultas lainnya dan di mata masyarakat sekitar. Serta diperlukannya studi komparatif dengan kelompok suporter dari fakultas lainnya, sehingga nantinya akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kesamaan dan perbedaan dalam dinamika kelompok-kelompok yang ada di sekitar.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada kelompok Hooligan FISIP dan anggota kelompoknya karena sudah dapat memberikan waktunya untuk berbagi pengalaman dan menceritakan bagaimana kelompok Hooligan FISIP berproses sebagai suatu komunitas yang memiliki fungsi dan budayanya dari masing masing proses komunikasi kelompok yang dilakukan di dalamnya. Ucapan terimakasih juga diberikan kepada ketua Hooligan FISIP untuk waktu dan proses penelitian ini yang melibatkan banyak anggota dengan seizin dari ketua Hooligan FISIP ini sendiri.

Referensi

- Bungin, Burhan. (2009). Sosiologi Komunikas. Jakarta: Kencana.
- Chaplin, J.P., (2008). Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: Rajawali Press.
- Effendy, O.U. (2007). Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fajar, Marhaeni. (2009). Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Forsyth, D. R. (2010). Group Dynamic (Edition Fifth). Belmont : Wadsworth Cengage Learning.
- Goldberg, A. (2011). Komunikasi Kelompok: proses-proses diskusi dan penerapannya. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).

- Ibrahim, R. (2012). Panduan memilih perguruan tinggi. Jakarta: Pusat Data dan Analisa Tempo.
- Johnson. (2012). Dinamika kelompok: teori dan keterampilan. Jakarta: PT. Indeks.
- Mukhtar. (2013). Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. Jakarta: Press Group
- Muri Yusuf. (2014). “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan”. Jakarta : prenada media group.
- Moleong. Lexy. (2014). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaludin. (2005). Psikologi Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Soyomukti, N. (2013). Teori-teori pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Walgito, B. (2008). Psikologi sosial. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Wahyudi, Hari. (2009). The Land Of Hooligans: Kisah Para Perusuh Sepak Bola. Yogyakarta: Garasi.